BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Didalam bab ini, penulis akan membahas tentang teori-teori dari para pakar mengenai beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi penulis sebagai landasan pemikiran dan pembahasan, sehingga bentuk dan sifatnya dapat dipertanggung jawabkan.

A. Pengertian dan Ruang lingkup Pertukaran Pelajar, Motivasi dan Prestasi Belajar

1. Pengertian Pertukaran Pelajar

Dalam kamus bahasa inggris student berarti murid,siswa, atau anak didik, sedangkan exchange diartikan penukaran atau pertukaran, sehingga students exchange dapat diartikan sebagai pertukaran pelajar.[1]

Definisi anak didik dalam Pendidikan Islam adalah :

a. Anak didik merupakan anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa.[2]
b. Anak didik merupakan obyek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Setiap anak memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreativitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak memandang sebagai obyek yang pasif yang biasanya hanya menerima, mendengarkan saja.[3]

Sekolah dapat meningkatkan peranan dan fungsinya pada era-globalisasi, maka perlu menjalin dan meningkatkan hubungan kerja sama dengan sekolah-sekolah lain, baik di dalam maupun di luar negeri.[4]

---

[1] Jhon M Echols, Kamus Inggris Indonesia,(Jakarta; Gramedia 1986)h,222
[2] Muhaimin dan Abd, Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam,(Bandung ;Tri Genda Karya,1993)h,177
[3] Ibid.,181
[4] http:/www.smakhadijah-sby.sch.id/menyambut Pendidikan Internasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan terjadinya hubungan antar sekolah tersebut maka dapat dilakukan kerja sama sama dalam mendukung peningkatan kualitas sekolah. Upaya seperti ini dilakukan agar sekolah menjadi sekolah unggul,inovatif serta kreatif yang berdasarkan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemitraan memang harus terus diperluas tidak hanya dengan sekolah dalam negeri melainkan juga dengan sekolah luar negeri.Bermitra sekolah luar negeri.

2. Tujuan Pertukaran Pelajar

Departemen Pendidikan Nasional terus menggalakan program pertukaran pelajar, memingat akan pentingnya program ini. Adapun tujuan dari program pertukran pelajar, antara lain:

a. Menciptakan saling pengertian dan merajut persahabatan antara bangsa.
b. Para pelajar didorong untuk memahami pentingnya pembelajaran dan pemahaman antar budaya.
c. Agar pelajar mempunyai wawasan global, kemampuan bahasa inggris, teknologi komunikasi dan informasi namun tetap memiliki kepribadian nasional.
d. Secara umum, pertukaran pelajar bisa menjadi cara promosi yang murah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, karena peserta pertukran pelajar dapat memberikan informasi seimbang sesuai yang dirasakan selama berada di Indonesia.[5]

Program pertukaran pelajar atau menjalin kemitraan dengan sekola lain di luar negeri, memiliki syarat-syarat tertentu, antara lain:

a. Memiliki reputasi internasional
b. Memenuhi criteria yang ditetapkan oleh Dit.PSMA

[5] http:/www.kapanlagi.com/President SBYTerima Siswa Pertukaran Pelajar ke Australia. Diakses pada 14 Maret 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Masuk dalam daftar sekolah atau lembaga yang direkomendasikan oleh Dit.

Adapun syarat-syarat secara khusus bagi para peserta program pertukaran pelajar agar dapat berkiprah secara internasional adalah:

a. Brain

Punya kecerdasan untuk melakukan kegiatan yang dapat dikerjasamakan, dengan cara mencari peluang yang dapat dipertukrkan dan bernilai, akan tetapi tidak lupa penguasaan bahasa inggris merupakan bagian dalam hal ini.

b. Behavior

Perlu memiliki sikap yang diterima secara internasional, memegang teguhkomitmen, komunikatif,tepat waktu, dan terencana.

c. Budget

Harus ada anggaran untuk menjalankan program tersebut.

d. Body

Harus ada panitia yang menangani secara professional, yang mempunyai kewenangan jelas dan dengan alokasi dana yang memadai.[6]

Salah satu tujuan adanya program pertkaran pelajar karena salah satu manfaat dari pertukaran pelajar adalah para pelajar yang merupakan subyek penting dalam pendidikan didorong untuk memahami pentingnya pembelajaran dan pemahaman antar budaya. Baik budaya keilmuan, budaya belajar dan system pembelajaran, maupun budaya yang lain. Karena para pelajar melihat dan ikut serta secara langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah yang menjadi mitra dari sekolah asal mereka.

3. Fungsi Pertukaran Pelajar

[6] http://herli-salim.web .id/sister Schools. Diakses pada 13 Maret 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi utusan sekolah dalam program pertukaran pelajar metrupakan dambaan hampir setiap pelajar, karena dengan menjadi duta pelajar yang dikirimkan ke Negara lain maka para pelajar tersebut harus mengemban tugas mulai dari sekolah tersebut, karena dengan pertukaran pelajar maka siswa dapat berkesempatan untuk memperkenalkan Indonesia di dunia internasional. Selain itu jika dalam menempuh pendidikan di luar negeri kita dapat memiliki prestasi.Selain itu dapat melatih kemandirian dan kedewasaan. Maksudnya disini adalah mandiri untuk tinggal dan dapat survive di tengah budaya dan lingkungan yang berbeda.[7] Para pelajar tersebut juga akan lebih menghargai antar manusia serta memiliki kesadaran bahwa hidup di satu tempat yang sama yaitu bumi dan akan mendapatkan kemampuan bahasa asing sekaligus teman dan sahabat.

Denagn menjadi seorang duta pelajar, maka para pelajar akan dihadapkan pada realitas lain yang mengesankan. Mengesankan karena akan dapat berjumpa dengan banyak teman dan orang-orang yang berlatar belakang bangsa dan Negara.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran PAI.Namun, motivasi juga merupakan salah satu komponen yang paling sulit untuk diukur. Dalam anak didik ingin belajar Agama Islam yaitu dengan mengarahkan upaya untuk belajar agama islam merupakan produk dari banyak factor, yang berkisar dari intensif umtuk belajar, suasana belajar, kepribadian, serta kemampuan guru, perilaku guru hingga karakteristik tugas pembelajaran tertentu.

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti bergerak. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan

[7] http://kapsulpintar.com /Manfaat pertukaran pelajar diakses pada 19 April 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan berthan lama.

Motivasi dapat diartikan yang member alasan,penyebab, pendorong bagi seseorang sehingga yang bersangkutan dapat berbuat. Motivasi selalu menunjukkan ke suatu tujuan.tujuan motivasi disebut incentif.Jadi kalau motivasi lapar incentifnya makanan, motifasinya haus incentifnya minuman dan sebagainya.

Psikolog mempergunakan istilah "motif", "kebutuhan dorongan " dengan cara-cara tertentu. Tidak dapat diukur atau diamati secara langsung untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan, dan motif inilah yang mengaktifkan atau membangkitkan perilaku yang biasanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi yang tinggi dari guru maupun peserta didik tujuan pembelajaran pasti akan tercapai secara optimal. motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Dengan adanya motivasi diharapkan hasil prestasi belajar dapat meningkat.Karena jika motivasi belajar rendah hasil yang diharapkan tentunya tidak akanmemuaskan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lampau. Beberapa penelitian tentang prestasi belajar peserta didik menunjukkan motivasi sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Motif adalah suatu pernyataan yang komplek didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.[8]

Woodworth menggolongkan motifasi menjadi tiga bagian besar yaitu :[9]

---

[8] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendididkan,*(Bandung:Remaja Rosdakarya 2010)h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Organics needs

Yang Termasuk dalam motivasi ini adalah semua kebutuhan-kebutuhan vital yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Misalnya: lapar-makan, haus-minum, bernafas-udara, bekerja-istiraat

b. Emergency motives (motiv darurat)

Motivasi ini timbul karena kebutuhan yang segera harus dipenehui dan tergantung puka pada keadaan lingkungan.

c. Objective motives and interest

Motif objective dan interest yaitu suatu motiviasi yang mendorong seseorang ingin berhubungan dengan pihak lain, baik dengan manusia maupun dengan lingkungan lainnyia, sehingga diistilahkan dengan "the will to live". Karena situasi yang sedemikian itu meliputi segala tingkah laku terhadap sesuatu, bakan sudah menjadi kebiasaan.Jadi motivasi adalah :

1) Sebagai pendorong manusia untuk berbuat agiar kebutuhan dapat dipenuhi.
2) Menuju kearah tujuan (incentive) yang hendak dicapai.
3) Menyeleksi perbuatan mana yang lebih dahulu harus diutamaka.

Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reakasi-reaksi dalam uasaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu :

a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif.
c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.[10]

---

[9]Dakir. Dasar-dasar psikologi, (Yogyakarta:pustaka pelajar 1993)h. 102
[10] Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan,(*Jakarta:Bina Aksara 1987)h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi untuk berprestasi yang diperhatikan berasal dari kebutuhan untuk mengejar keberhasilan, mencapai cita-cita atau keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas yang sukar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Ada tiga komponen utama dam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik.Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu siswa mengubah cara-cara belajarnya.Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.Dorongan merupakan kekuatan mental yang beroreintasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.Dorongan yang beroreintasi pada tujuan tersebut merupan inti motivasi.

1) Teori Motivasi

Ada beberapa teori motivasi dalam buku psikolgi pendidikan diantaranya:

a) Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa yunani yang berarti kesukaan, kesenanagan, atau kenikmatan.Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (Hedone) yang bersifat duniawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenagan dan kenikmatan.

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenagan baginya.

b) Teori Naluri

Bahwa pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu poko yang dalam hal ini disebut juga denagn naluri yaitu :Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan Dorongan nafsu (naluri) mepertahankan jenis

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan – kebiasaan ataupun tindakan – tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, unuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c) Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tngkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat ia hidup. orang belajar paling banyak belajar dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan, dalam teori ini seorang pendidik akan memoyivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

2) Macam-macam motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi ada dua, yaitu (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

a) Motivasi intrinsik.

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut "motivasi murni", atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari siswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya. Sedangkan definisi yang lain mengatakan bahwa: "Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.[11]Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 :

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri[12]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsic merupakan motivasi yang timbul dalam diri seseorang sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu walaupun tanpa adanya rangsangan dari luar.

Motivasi Intrinsik ini akan terjadi pada seseorang apabila didukung oleh dua factor yaitu :Adanya Bakat

b) Motivasi ekstrinsik.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Kalau keadaan ini,

---

[11]Moh. Uzer Usman ,*Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset 2001) hlm. 29,
[12]Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (1998) hlm. 370

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

3) Fungsi Motivasi

Guru bertangung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.

Secara garis besar Oemar Hamalik (1992) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang
2. melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
4. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi motivasi lain. Motivasi dapat juga sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menelurkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Nampak jelas di sini bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak prilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan

4) Ciri -ciri Motivasi

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama,
2. tidak pernah berhenti sebelum selesai).
3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakni akan sesuatu)
8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
9. Senang mencari dan memecahkan maasalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa yang harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

2.Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai test atau angkan yang dilakukan memalui pengukuran dan penilaian oleh guru.

Penilaian hasil belajar pada umumnya akan memiliki makna bagi siswa yaitu siswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil didalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila hasilnya memuaskan, maka siswa akan selalu berusaha untuk meraih lagi pada waktu lain. Jika siswa tisak puas dengan hasil yang telah dicapai, maka akan berusaha supaya tidak berulang.

1) Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Berbicara mengenai prestasi belajar, maka tidak akan luput dari yang namanya evaluasi. Evaluasi merupakan bagian terpenting untuk mewujudkan prestasi belajar. Oleh karena itu, berikut akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengertian evaluasi dan kedudukannya dalam pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian.[13]

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu proses, yang menurut Cronbach: evaluasi adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan.[14]

Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Norman E. Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Dengan kata-kata yang berbeda, Wrighstone dkk (1956) juga mengemukakan bahwa rumusan evaluasi pendidikan ialah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan didalam kurikulum.

Dari rumusan-rumusan tersebut setidaknya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran, yaitu:

1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pembelajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.
2) Dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang di evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran data yang dimaksud adalah berupa prilaku, penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan dan tugas-tugas serta ujian akhir.

---

[13]Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1997), hal. 209

[14] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra,* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, maka tidak mungkin dapat menilai sejauhmana pencapaian hasil belajar siswa.[15]

Dalam Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI), evaluasi atau penilaian menduduki urutan kedua dari lima langkah pokok sistem PPSI yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mengajar. Langkah-langkah pokok tersebut adalah:

1) Merumuskan Tujuan Intruksional Khusus
2) Merumuskan alat evaluasi atau penilaian
3) Menetapkan kegiatan belajar dan materi pelajaran
4) Merencanakan program kegiatan
5) Pelaksanaan program[16]

Keberadaan evaluasi pada urutan kedua setelah merumuskan TIK, mengandung arti bahwa evaluasi dalam pendidikan menduduki tempat yang penting dalam pembelajaran.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Muhibbin Syah membedakan faktor-faktor tersebut menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

[15] M. Ngalim Purwanto, MP, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 3-4

[16] Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, hal. 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor pendekatan belajar *(approach to learning)*, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran[17].

b. Cara mengukur prestasi belajar

Pembelajaran yang efektif menghendaki digunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai dimana hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. Guru tidak akan dapat memberikan bimbingan yang baik dalam usaha belajar yang dilakukan oleh siswa kalau tidak memiliki alat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa.Ada dua tehnik dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, yaitu tehnik tes dan non tes. Tehnik tes adalah cara untuk mengadakan pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa-siswa lain atau nilai standar yang ditetapkan. Sedangkan tehnik non tes dilakukan dengan mengadakan penilaian atau evaluasi hasil belajar tanpa menguji siswa, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.[18]

Tehnik non tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap *(affective domain)* dan ranah ketrampilan

---

[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 132

[18] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 62-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(psychomotoric domain), sedangkan tehnik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah berpikir *(cognitive domain)*.[19]

a. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara definitive para pakar pendidikana berbeda dalam mengintepretasikan Pendidikan Agama Islam. Perbedaan tersebut tidak lain hanya terletak pada perbedaan sudut pandang. Diantara mereka mengkonotasikannya dengan berbgai istilah bahasa. Ada juga yang melihat dari eksistensi dan hakekat manusia dan ada juga mendekati dari segi proses kegiatan yang dilakukan dalam menyelenggarakan pendidikan.

Syed M. Naquid al Atas mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dengan mempertentangkan istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Menurutnya istilah tarbiyah belum sanggup memaknai pendidikan agama islam sehingga yang lebih tepat menggunakan istilah ta'dib, karena tarbiyah hanya bersifat material dan fisik saja. Sedangkan ta'dib mencangkup transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik, dan diharap diaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.Lain halnya dengan Abdul Fatah Jalal, menurutnya lebih tepat dengam ta'lim, karena ta'lim mengandung makna transformasi ilmu yang tidak terbatas pada dominan kognitif saja, tapi juga kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan Agma Islam menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mmengisi atau mengembangkan perasaan agama saja akan tetapi menyangkut keseluruhan dari pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliyah sehari-hari yang sesuai dengan agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.

[19] *Ibid* hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan agama islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi pengendali dalam hidupnya kemudian hari, untuk tujuan pembinaan pribadi, maka pendidikan agama islam hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar terjamin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara menghadapi persoalan, dan dalam keseluruhan pribadinya, atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama islam akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pendidikan guru agama.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan mengemukakan pendapat sari para ahli tentang pengertian pendidikan agama islam yaitu :

1. Menurut Dra. H. Zukairini dkk, mengatakan : Pendidikan Agma Islam adalah secara sistematis dan prakmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.[20]
2. Menurut Drs. H. Abd Rahman saleh mengatakan: Pendidikan Agama Islam adalah usaha beberapa bimbingan dan asuhan terhadap amak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam menjadikan sebagai way of life.[21]
3. Menurut Dr. Mohammad Fadil Al Djamaly, Pendidikan islam ialah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh luar)[22]

Oleh karena itu tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menyiapkan anak-anak supaya dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat. Sebagaimana firman allah :

---

[20] Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara : Jakarta, 1983.h 27
[21] Mahfudh Shlmahuddin, *Pengantar Psikologi Umum,* Bina Ilmu, 1991,h. 9
[22] Hasan Langgulung, beberapa pemikiran tentang pendidikan isla, pustaka Al-Husna, 1985.h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[23]"

Dengan demikian maka pendidikan agama islam bukanlah sekedar mengerjakan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama islam jauh lebih luas yaitu Prof. Dr. Hasan Langgulung dalam memberikan arah tujuan pendidikan agama islam, menyetir sebuah ayat Al-Qur'an surat At-Tiin ayat 4 yang artinya "sesungguhnya kami ciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk"

Dari ayat diatas menyimpulkan bahwa manusia di ciptakan dengan sebaik-baik bentuk baik dari segi struktur fisik, mental maupun spiritual. Karena itu tujuan pendidikan agama islam adalah untuk menciptakan manusia beriman serta beramal shaleh yang diuraikan sebgaimana berikut[24]

a. Iman : sesuatu yang selalu hadir dalam kesadaran manusia dan menjadi motivasi untuk segala prilaku manusia.
b. Amal : perbuatan, perilaku, pekerjaan, pengkhidmatan serta segala sesuatu yang menunjukkan aktifitas manusia yang diberi sunnah.
c. Shaleh : baik, releven bermanfaat, berguna, pragmatis dan praktikal.

[23] Depag, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Surabaya: mahkota 1990.h.862
[24] Hasan Langgulung, Pendidikan Dan Peradapan Islam, Jakarta:pustaka Al-Husna, 1985.h.138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id